



Implementasi Model “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam Pengembangan Life Skill Siswa

(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Darul Falah Jerukmacan Mojokerto)

Muhammad Assyauqi Zam Zam¹, Rofiatul Hosna²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

¹zmuhammadassyauqi@gmail.com, ²rofiatulhosna@unhasy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam pengembangan life skill siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmacan Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model “Pasti Aksi Pasti Literasi” mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui integrasi kegiatan literasi, aksi nyata, dan refleksi nilai dalam proses pembelajaran. Implementasi model ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan personal skill, social skill, academic skill, dan spiritual skill siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis literasi dan aksi nyata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Faktor pendukung implementasi model meliputi kompetensi guru, budaya literasi sekolah, dan dukungan fasilitas pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa model “Pasti Aksi Pasti Literasi” relevan diterapkan sebagai model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci : kecakapan hidup, pembelajaran aktif, literasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the “Pasti Aksi Pasti Literasi” learning model in developing students’ life skills at MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the “Pasti Aksi Pasti Literasi” learning model was able to increase students’ active participation through the integration of literacy activities, real actions, and value reflections in the learning process. The implementation of this model positively contributed to the development of students’ personal skills, social skills, academic skills, and spiritual skills. In addition, literacy- and action-based learning created a more contextual, collaborative, and meaningful learning atmosphere. Supporting factors included teacher competence, school literacy culture, and adequate learning facilities, while inhibiting factors included limited learning time and differences in students’ literacy abilities. This study indicates that the “Pasti Aksi Pasti Literasi” model is relevant as an innovative learning model in Islamic Religious Education to address the challenges of 21st-century education.

Keywords : *active learning, literacy, life skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga dituntut mampu membentuk karakter, keterampilan hidup (life skill), serta kemampuan adaptif peserta didik terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang sangat cepat. Pendidikan modern diarahkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara efektif. Dalam konteks tersebut, penguatan kecakapan hidup menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

tujuan pendidikan nasional.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga diarahkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Dengan demikian, pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang cenderung memusatkan proses pembelajaran pada penguasaan materi akademik semata. Pembelajaran sering kali berlangsung secara tekstual, teoritis, dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan hidup yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menghadapi tantangan nyata di lingkungan sosialnya.³

Life skill atau kecakapan hidup menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Life skill mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.⁴ Keterampilan tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu menjalani kehidupan secara mandiri, produktif, dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan life skill memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk manusia yang mampu

¹ T H E Role et al., “International Journal of Students Education,” *International Journal of Students Education* 1, no. 2 (2023): 239–241.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ M. Syaiful Hayat, Ary Susatyo Nugroho, dan Fenny Roshayanti, “Profil Life Skills Siswa Kelas VIII MTS Fatahilah Pada Materi Sistem Pencernaan,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 168–180, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.227>.

⁴ T H E Role et al., “International Journal of Students Education,” 239–241.

mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada penguasaan teori agama, melainkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kecakapan sosial, spiritual, akademik, dan personal yang baik.⁵

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berbasis literasi dan aksi nyata. Literasi pada era modern tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif dalam berbagai konteks kehidupan.⁶ Penguatan literasi menjadi sangat penting karena rendahnya budaya membaca dan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan.

Data nasional dan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan budaya literasi siswa secara berkelanjutan.⁷ Rendahnya budaya literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aktivitas membaca dan memahami materi, tetapi juga mengintegrasikan aksi nyata sebagai bentuk implementasi pengetahuan dan nilai yang dipelajari siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi”.

Model “Pasti Aksi Pasti Literasi” merupakan model pembelajaran integratif yang menggabungkan aktivitas literasi dengan aksi nyata secara sistematis dan berkelanjutan. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, memahami, menyimpulkan, berdiskusi, mempresentasikan, membuat karya, mendokumentasikan hasil belajar, hingga melakukan refleksi

⁵ Abdul Munir Mulkhan et al., *Antologi Kependidikan Islam: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2010), 88.

⁶ Dolly Eliyahu-Levi, “Beyond Magic: Fostering Literacy Resilience in Diverse Classrooms through Home-Based Approaches,” *Behavioural Sciences* (2024).

⁷ Kesejahteraan Rakyat, *Indikator 2024* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2024), 53.

terhadap pengalaman belajar yang diperoleh.⁸ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga penguatan karakter dan kecakapan hidup siswa.

Model pembelajaran ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui integrasi aktivitas literasi dan aksi nyata, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan personal, sosial, akademik, dan spiritual secara seimbang.⁹

Implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” menjadi sangat penting terutama pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah tsanawiyah. Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan keterampilan hidup yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran di madrasah perlu diarahkan pada penguatan kompetensi holistik yang mampu menjawab tantangan kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan pembelajaran berbasis literasi dan life skill adalah MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto. Madrasah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang inovatif, aktif, dan kontekstual. Lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan sarana pendidikan seperti perpustakaan dan teknologi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi model pembelajaran inovatif di madrasah tersebut.¹⁰

Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil menjadi latar belakang penting dalam pengembangan life skill siswa. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan adaptif, kreatif, komunikatif, dan mandiri agar mampu menghadapi tantangan kehidupan sosial dan ekonomi di masa

⁸ Yurlina Ndruru et al., “Mengintegrasikan Keterampilan Hidup dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif untuk Generasi Muda,” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024).

⁹ Kadek Galuh et al., “Improving Students’ Reading Comprehension Ability and Learning Activeness Using Project-Based Learning Model Assisted by Visual Media,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 146–154.

¹⁰ Sekolah Kita, “Profil Sekolah: MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto,” Data Sekolah Kemdikbud, 2025.

depan.¹¹ Oleh sebab itu, penguatan life skill melalui pembelajaran berbasis literasi dan aksi nyata menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Model “Pasti Aksi Pasti Literasi” di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran aktif seperti membaca dan memahami materi, diskusi kelompok, presentasi, penyusunan proyek, aksi sosial, refleksi nilai, hingga dokumentasi hasil belajar siswa. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk kecakapan hidup seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis.¹²

Pembelajaran berbasis aksi dan literasi juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.¹³ Selain itu, pendekatan ini relevan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Dalam konteks pendidikan modern, penguatan life skill melalui pembelajaran berbasis literasi menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada tujuan pendidikan berkualitas (*quality education*). Pendidikan berkualitas tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata secara mandiri dan bertanggung jawab.¹³

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aktivitas literasi dan aksi nyata memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan hidup siswa. Penelitian Azza Masita, Hanifuddin, Rofiatul Hosna, dan Asriana Kibtiyah menunjukkan bahwa model pembelajaran literasi aksi mampu meningkatkan kemampuan literasi data dan digital siswa pada

¹¹ Bibliometric Trend Analysis, “Jurnal Pendidikan MIPA,” *Frontiers in Education* 26, no. June (2025): 1219–1233.

¹² Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati, *Dari Hanifida untuk Dunia: Model Pembelajaran Pasti Aksi Pasti Literasi* (Jombang: Hanifida Press, 2024), 36.

¹³ Michael Crossley, *Changing Educational Contexts, Issues and Identities* (London: Routledge, 2007), 77.

pembelajaran Al-Qur’an Hadis.¹⁴ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan problem based learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab siswa.¹⁵

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam pengembangan life skill siswa MTs masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, atau penguatan karakter secara umum. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto memiliki urgensi dan kebaruan ilmiah yang penting.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi dan penguatan life skill. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi literasi, aksi nyata, dan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses penerapan model pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana model tersebut mampu membentuk kemampuan personal, sosial, akademik, dan spiritual siswa secara menyeluruh sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.¹⁶

¹⁴ Ririn Wahyu Febriyani et al., “Peran Pemerintah dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung,” *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 17–21.

¹⁵ Azza Masita, Hanifuddin, Rofiatul Hosna, dan Asriana Kibtiyah, “Implementation of the Literacy Action Learning Model in Improving Data and Digital Literacy of Students in Qur'an Hadits Subject at MI Islamiyah Banjarpoh Ngoro Jombang,” 2025.

¹⁶ Siti Zubaidah, *Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019), 44.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif, kontekstual, dan mendalam mengenai proses pembelajaran, pengalaman siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut.¹⁷

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, dengan tujuan mengkaji secara intensif implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam konteks nyata di lingkungan madrasah. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dari berbagai sumber secara sistematis dan mendalam.¹⁸

Penelitian dilaksanakan di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto yang berlokasi di Dusun Jerukmakan, Desa Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memiliki komitmen terhadap penguatan budaya literasi dan pengembangan life skill siswa.¹⁹

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto yang terlibat langsung dalam implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi.” Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (California: Sage Publications, 2018), 15.

¹⁹ Sekolah Kita, “Profil Sekolah: MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto,” Data Sekolah Kemdikbud, 2025.

penelitian.²⁰ Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan siswa terkait implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi.” Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas maupun kegiatan aksi nyata siswa.²¹ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul pembelajaran, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, arsip sekolah, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis model “Pasti Aksi Pasti Literasi” untuk mengetahui aktivitas literasi, aksi nyata, interaksi siswa, serta pengembangan kecakapan hidup selama proses pembelajaran berlangsung.²² Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti memperoleh gambaran autentik mengenai implementasi pembelajaran di lapangan.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa untuk menggali informasi mengenai proses penerapan model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar siswa, penguatan life skill, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.²³ Wawancara bersifat semi terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi lapangan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi,” seperti modul pembelajaran, perangkat ajar, foto kegiatan, hasil karya siswa,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 218.

²¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2018), 181.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 220.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), 143.

jurnal refleksi, dan dokumen administrasi madrasah.²⁴ Dokumentasi berfungsi memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian memiliki validitas yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel difokuskan pada dua aspek utama, yaitu model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” sebagai fokus implementasi pembelajaran dan pengembangan life skill siswa sebagai dampak pembelajaran. Model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dioperasionalkan melalui tiga komponen utama, yaitu aktivitas literasi, aksi nyata, dan refleksi nilai. Aktivitas literasi meliputi membaca, memahami, menulis, berdiskusi, dan menganalisis materi pembelajaran. Aksi nyata diwujudkan dalam kegiatan praktik ibadah, kerja kelompok, presentasi, proyek sosial, dan aktivitas kreatif lainnya. Sementara refleksi nilai dilakukan melalui evaluasi pengalaman belajar serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁵

Adapun indikator pengembangan life skill siswa meliputi empat domain utama, yaitu personal skill, social skill, academic skill, dan spiritual skill. Personal skill mencakup disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan mengelola diri. Social skill meliputi kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial. Academic skill mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi akademik. Sedangkan spiritual skill meliputi penghayatan nilai-nilai agama, kejujuran, kepedulian sosial, dan pengamalan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁷ Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 274.

²⁵ Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati, *Dari Hanifida untuk Dunia: Model Pembelajaran Pasti Aksi Pasti Literasi* (Jombang: Hanifida Press, 2024), 36.

²⁶ Ina Sawitri dan Pupung Purnamasari, “Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill bagi Mahasiswa 2020–2024,” *Jurnal GICI Keuangan & Bisnis* 16, no. 2 (2024).

²⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12–14.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara mendalam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.²⁸ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan berulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Melalui pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi dan life skill di lingkungan madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui tahapan literasi, aksi nyata, dan refleksi nilai secara sistematis dan berkelanjutan. Model pembelajaran ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kecakapan hidup (life skill) siswa secara holistik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan penguatan literasi melalui kegiatan membaca materi, memahami teks keagamaan, menganalisis permasalahan kontekstual, serta diskusi kelompok terkait materi Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca teks, tetapi juga diminta menyimpulkan isi bacaan, mengidentifikasi nilai-nilai moral, serta menghubungkan materi dengan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

kehidupan sehari-hari.²⁹

Kegiatan literasi tersebut dilanjutkan dengan aksi nyata dalam bentuk presentasi kelompok, praktik ibadah, proyek sosial, penyusunan karya sederhana, hingga kegiatan reflektif berbasis pengalaman belajar siswa. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menampilkan hasil pemahaman mereka melalui aktivitas kolaboratif yang mendorong keberanian berkomunikasi dan berpikir kritis.³⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), melainkan berorientasi pada aktivitas siswa (student centered learning).³¹ Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, komunikatif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penerapan model “Pasti Aksi Pasti Literasi” memberikan perubahan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa sebelumnya sebagian siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat. Namun setelah penerapan model tersebut, siswa menjadi lebih berani berbicara, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.³²

Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas literasi siswa melalui kebiasaan membaca, membuat rangkuman, menulis refleksi, dan mendokumentasikan hasil pembelajaran dalam bentuk karya sederhana. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.³³

²⁹ Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati, *Dari Hanifida untuk Dunia: Model Pembelajaran Pasti Aksi Pasti Literasi* (Jombang: Hanifida Press, 2024), 36.

³⁰ Kadek Galuh et al., “Improving Students’ Reading Comprehension Ability and Learning Activeness Using Project-Based Learning Model Assisted by Visual Media,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 146–154.

³¹ Charles Teddlie, “School Effectiveness: Research, Policy and Practice,” *School Effectiveness and School Improvement* 4, no. 4 (1993): 311–317.

³² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

³³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

2. Implementasi Model terhadap Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan life skill siswa MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto. Penguatan life skill terlihat pada aspek personal skill, social skill, academic skill, dan spiritual skill siswa.

a. Personal Skill

Pada aspek personal skill, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola diri. Melalui aktivitas literasi dan tugas aksi nyata, siswa terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang diikuti.³⁴

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran ini membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan menyampaikan ide atau pendapat. Selain itu, siswa juga menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas kelompok.³⁵

b. Social Skill

Pada aspek social skill, implementasi model pembelajaran mendorong siswa lebih aktif dalam bekerja sama, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas kelompok dalam pembelajaran melatih kemampuan komunikasi, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif.³⁶

Kegiatan presentasi kelompok dan proyek kolaboratif memberikan pengalaman sosial yang membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih terbuka terhadap pendapat orang lain serta mampu menghargai perbedaan selama proses diskusi berlangsung.³⁷

³⁴ Ina Sawitri dan Pupung Purnamasari, “Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill bagi Mahasiswa 2020–2024,” *Jurnal GICI Keuangan & Bisnis* 16, no. 2 (2024).

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

³⁶ Sutamrin Sutamrin dan Khadijah Khadijah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Project Based Learning Aljabar Elementer,” *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021): 28–41.

³⁷ Hasil observasi pembelajaran di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

c. Academic Skill

Pada aspek academic skill, model “Pasti Aksi Pasti Literasi” membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi akademik, serta kemampuan memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses analisis dan interpretasi materi pembelajaran.³⁸

Kegiatan membaca, merangkum, menganalisis kasus, dan diskusi reflektif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa diajak menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.³⁹

d. Spiritual Skill

Pada aspek spiritual skill, implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” mampu meningkatkan kesadaran religius siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi nilai dan aksi nyata berbasis pembelajaran agama membantu siswa memahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata.⁴⁰

Siswa menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya kepedulian sosial, kejujuran, sopan santun, serta kesadaran menjalankan ibadah dengan lebih baik. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis aksi nyata membuat siswa lebih mudah memahami relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.⁴¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran aktif, dukungan fasilitas madrasah, budaya literasi sekolah, serta antusiasme

³⁸ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), 4.

³⁹ Michael Crossley, *Changing Educational Contexts, Issues and Identities* (London: Routledge, 2007), 77.

⁴⁰ Abdul Munir Mulkhan et al., *Antologi Kependidikan Islam: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2010), 88.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴²

Madrasah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membantu pelaksanaan model pembelajaran secara optimal. Selain itu, guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang variatif dan menarik bagi siswa.⁴³

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan literasi siswa, serta belum terbiasanya sebagian siswa dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif.⁴⁴ Guru membutuhkan waktu lebih panjang untuk membimbing siswa dalam proses diskusi, refleksi, dan aksi nyata agar seluruh siswa dapat terlibat secara maksimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kecakapan hidup siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.⁴⁵

Implementasi pembelajaran berbasis literasi dan aksi nyata memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif, reflektif, dan kontekstual. Aktivitas membaca, menganalisis, berdiskusi, serta melakukan aksi nyata membuat siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴² Sekolah Kita, “Profil Sekolah: MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto,” Data Sekolah Kemdikbud, 2025.

⁴³ Nur Hidayati dan Farida Nugrahani, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Digital,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 3201–3212.

⁴⁴ Hasil observasi penelitian di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, 2026.

⁴⁵ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 86.

⁴⁶ Ichsan, “Menata Kembali Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Jurnal Al-Bidayah* 3, no. 2 (2011): 141–157.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori UNESCO mengenai life skill education yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together dalam proses pendidikan. Model “Pasti Aksi Pasti Literasi” secara nyata mengintegrasikan keempat aspek tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁷ Peningkatan personal skill siswa terlihat melalui tumbuhnya rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aksi mampu memberikan pengalaman belajar autentik yang berdampak pada pembentukan karakter siswa.⁴⁸

Pada aspek social skill, pembelajaran kolaboratif melalui diskusi dan proyek kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Aktivitas tersebut sangat penting dalam membangun kecakapan sosial siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.⁴⁹ Sementara itu, peningkatan academic skill siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Pembelajaran tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah siswa.⁵⁰

Temuan penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Rofiatul Hosna, Khoirotul Idawati, Hanifudin, Ali Mahsun, Erika Mei Budiarti, Iva Inayatul Ilahiyah, dan Mustaji yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kecerdasan buatan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan yang interaktif, kreatif, dan kontekstual.⁵¹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis Artificial Intelligence dapat meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, model “Pasti Aksi Pasti Literasi”

⁴⁷ Michael Crossley, *Changing Educational Contexts, Issues and Identities*, 102.

⁴⁸ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Ohio: Merrill Publishing Company, 1969), 115.

⁴⁹ Charles Teddlie, “School Effectiveness: Research, Policy and Practice,” 311–317.

⁵⁰ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*, 7.

⁵¹ Rofiatul Hosna, Khoirotul Idawati, Hanifudin, Ali Mahsun, Erika Mei Budiarti, Iva Inayatul Ilahiyah, dan Mustaji, “Development of Artificial Intelligence-Based Akidah Akhlak Teaching Materials for Islamic Senior High Schools in Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2026): 207–226, <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.355>.

memiliki kesamaan orientasi dengan pengembangan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence, yaitu sama-sama menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter, kreativitas, dan kecakapan hidup siswa.⁵²

Selain itu, implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan secara lebih adaptif terhadap tantangan era digital dan globalisasi. Integrasi literasi, aksi nyata, dan refleksi nilai menjadi strategi efektif dalam membangun pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.⁵³

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” mampu menjadi alternatif model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam yang efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dalam pengembangan life skill siswa di MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pengembangan kecakapan hidup siswa secara holistik.

Implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” dilaksanakan melalui integrasi kegiatan literasi, aksi nyata, dan refleksi nilai dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan membaca, menganalisis, berdiskusi, presentasi, praktik langsung, dan refleksi pengalaman belajar terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Ibid.

⁵³ Ririn Wahyu Febriyani et al., “Peran Pemerintah dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung,” *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 17–21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan empat aspek utama life skill siswa, yaitu personal skill, social skill, academic skill, dan spiritual skill. Pada aspek personal skill, siswa mengalami peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri. Pada aspek social skill, siswa menjadi lebih komunikatif, mampu bekerja sama, dan memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih baik. Pada aspek academic skill, siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan pemecahan masalah. Sedangkan pada aspek spiritual skill, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran religius, penghayatan nilai-nilai Islam, serta implementasi akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model “Pasti Aksi Pasti Literasi” dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi guru, budaya literasi sekolah, dukungan fasilitas madrasah, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan literasi siswa, dan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran aktif berbasis kolaborasi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan pendidikan berbasis life skill yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Penelitian ini juga memperkuat konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi dan aksi nyata sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan life skill dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran yang integratif, reflektif, dan kontekstual.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi manajerial bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah, agar lebih mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan literasi, aksi nyata, dan penguatan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan aplikatif guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan hidup, karakter Islami, dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar model pembelajaran “Pasti Aksi Pasti Literasi” dapat dikembangkan lebih luas

melalui integrasi teknologi digital, media pembelajaran interaktif, dan inovasi berbasis Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk generasi yang literat, kreatif, kritis, religius, dan siap menghadapi tantangan global di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibliometric Trend Analysis. “Jurnal Pendidikan MIPA.” *Frontiers in Education* 26, no. June (2025): 1219–1233.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Crossley, Michael. *Changing Educational Contexts, Issues and Identities*. London: Routledge, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, 2018.
- Eliyahu-Levi, Dolly. “Beyond Magic: Fostering Literacy Resilience in Diverse Classrooms through Home-Based Approaches.” *Behavioural Sciences* (2024).
- Febriyani, Ririn Wahyu, et al. “Peran Pemerintah dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.” *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 17–21.
- Galuh, Kadek, et al. “Improving Students’ Reading Comprehension Ability and Learning Activeness Using Project-Based Learning Model Assisted by Visual Media.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 146–154.
- Hayat, M. Syaiful, Ary Susatyo Nugroho, dan Fenny Roshayanti. “Profil Life Skills Siswa Kelas VIII MTS Fatahilah Pada Materi Sistem Pencernaan.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 168–180. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.227>.
- Hidayati, Nur, dan Farida Nugrahani. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Digital.” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 3201–3212.

- Hosna, Rofiatul, Khoirotul Idawati, Hanifudin, Ali Mahsun, Erika Mei Budiarti, Iva Inayatul Ilahiyah, dan Mustaji. “Development of Artificial Intelligence-Based Akidah Akhlak Teaching Materials for Islamic Senior High Schools in Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2026): 207–226. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.355>.
- Ichsan. “Menata Kembali Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Jurnal Al-Bidayah* 3, no. 2 (2011): 141–157.
- Kesejahteraan Rakyat. *Indikator 2024*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2024.
- Mahadun, Hanifudin, dan Khoirotul Idawati. *Dari Hanifida untuk Dunia: Model Pembelajaran Pasti Aksi Pasti Literasi*. Jombang: Hanifida Press, 2024.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulkhan, Abdul Munir, et al. *Antologi Kependidikan Islam: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UAD Press, 2010.
- Ndruru, Yurlina, et al. “Mengintegrasikan Keterampilan Hidup dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif untuk Generasi Muda.” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024).
- Rogers, Carl. *Freedom to Learn*. Ohio: Merrill Publishing Company, 1969.
- Sawitri, Ina, dan Pupung Purnamasari. “Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill bagi Mahasiswa 2020–2024.” *Jurnal GICI Keuangan & Bisnis* 16, no. 2 (2024).
- Sekolah Kita. “Profil Sekolah: MTs Unggulan Darul Falah Jerukmakan Mojokerto.” *Data Sekolah Kemdikbud*, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2017.

Sutamrin, Sutamrin, dan Khadijah Khadijah. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Project Based Learning Aljabar Elementer.” *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021): 28–41.

Teddlie, Charles. “School Effectiveness: Research, Policy and Practice.” *School Effectiveness and School Improvement* 4, no. 4 (1993): 311–317.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage Publications, 2018.

Zubaidah, Siti. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.

Zubaidah, Siti. *Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019.

KETERANGAN LAIN: Ilustrasi dan Foto/Gambar

